

Representasi Peran Ayah pada Film Avatar: The Way Of Water

Muhammad Haikal MS*, Firmansyah, S.I.Kom., M.Si.

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* muhammadhaikalms30@gmail.com, firmansyah.ivan@unisba.ac.id

Abstract. The movie "Avatar: The Way of Water" presents an enchanting narrative about personal journeys and family dynamics amidst a magical fictional universe. The main focus is on the role of the father as the pillar of strength in a family faced with great challenges. Fathers serve not only as physical protectors of the family, but also as spiritual guides. In a world full of mystery and danger, the father becomes a source of inspiration for the main character, guiding him through obstacles and helping to shape his identity. Family decision-making becomes an important element in the narrative, where the father not only acts as the main decision-maker but also promotes collective decisions. This reflects the importance of collaboration and communication in the face of an unknown world. In the scenes of the father's role in this film will be analyzed starting from the denotation stage to the connotation stage. Researchers categorize the father roles that appear in this film into 8 forms of father roles, namely: (1) The role of a friend & playmate father in the form of a playmate, accompanying children to play and giving free time to talk with children. (2) The role of a caregiver father in the form of feeling comfortable, warm hugs and giving positive energy. (3) The role of father teacher & role model in the form of teaching children by providing education and input (4) The role of father monitor & disciplinary in the form of disciplining and sanctioning in the form of responsibility for actions taken. (5) The role of father protector in the form of protecting children outside and inside the home. (6) The role of a resource father is to support the family from behind the scenes. (7) The role of the decision maker father in the form of decision making and problem solving. (8) The role of the nurtured mother father in the form of a mother's companion or always protecting the mother's role in any condition.

Keywords: *Father's role, semiotics, movie*

Abstrak. Film "Avatar: The Way of Water" menyajikan sebuah narasi yang mempesona tentang perjalanan pribadi dan dinamika dalam keluarga di tengah alam semesta fiksi yang ajaib. Fokus utamanya adalah pada peran ayah sebagai pilar kekuatan dalam keluarga yang berhadapan dengan tantangan besar. Ayah tidak hanya berfungsi sebagai pelindung fisik keluarga, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual. Dalam dunia yang penuh misteri dan bahaya, ayah menjadi sumber inspirasi bagi karakter utama, membimbingnya melalui rintangan dan membantu membentuk identitasnya. Pengambilan keputusan keluarga menjadi elemen penting dalam narasi, di mana ayah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan utama tetapi juga mempromosikan keputusan kolektif. Ini mencerminkan pentingnya kolaborasi dan komunikasi dalam menghadapi dunia yang belum dikenal. Dalam adegan peran ayah yang ada di dalam film ini akan dianalisis mulai dari tahap denotasi hingga ke tahap konotasi. Peneliti mengkategorikan peran ayah yang muncul dalam film ini menjadi 8 bentuk peran ayah, yaitu: (1) Peran ayah *friend & playmate* berupa teman bermain, menemani anak bermain dan memberi waktu luang untuk berbincang dengan anak. (2) Peran ayah *caregiver* berupa perasaan nyaman, pelukan hangat dan memberi energi positif. (3) Peran ayah *teacher & role model* berupa mengajari anak dengan memberikan pendidikan dan masukan (4) Peran ayah *monitor & disciplinary* berupa mendisiplinkan dan memberi sanksi dalam bentuk tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan. (5) Peran ayah *protector* berupa perlindungan anak di luar maupun di dalam rumah. (6) Peran ayah *resource* berupa mendukung keluarga dari belakang layar. (7) Peran ayah *decision maker* berupa pengambil keputusan dan memecahkan masalah. (8) Peran ayah *nurtured mother* berupa pendamping ibu atau selalu melindungi peran ibu dalam kondisi apapun.

Kata Kunci: *Peran ayah, semiotika, film*

A. Pendahuluan

Avatar: The Way Of Water (2022) merupakan sebuah film 20th Century yang merupakan produksian sekuel keluaran terbaru setelah film Avatar pertama pada tahun 2009, atau bisa dibilang sekuel ke duanya dari film Avatar. Masih sama seperti film Avatar sekuel pertamanya dimana film fiksi ilmiah petualangan Amerika Serikat tahun 2022 ini masih disutradarai oleh James Cameron. Film yang berdurasi kurang lebih 3 Jam 12 menit ini banyak memuat konten didalam cerita dan alur filmnya mulai dari gambar-gambar yang memperlihatkan kerusakan alam oleh manusia serta perjuangan para bangsa Na'Vi untuk mempertahankan kelestarian alamnya dan juga perjuangan Jake Sully untuk melindungi keluarganya dari ancaman marabahaya. Berbeda dari sekuel avatar pertama pada tahun 2009 yang berfokus pada eksploitasi alam. Avatar : The way of Water (2022) lebih berfokus pada tentang kehidupan Jake Sully (Sam Worthington) setelah menikah dengan Neytiri (Zoe Saldana) untuk melindungi keluarga kecilnya dari marabahaya yang meneror Jake Sully selama ini dan juga di film ini diperlihatkan bagaimana Jake Sully mendidik anak-anaknya untuk melindungi diri dari ancaman bahaya. Dalam film ini juga terdapat konflik antara Jack Sully sebagai seorang ayah dalam sebuah keluarga dan sebagai Toruk Makto atau seorang kepala suku bagi bangsa Na'vi, alhasil Jack Sully lebih memilih meninggalkan kedudukannya sebagai kepala suku dan pergi dari pemukimannya untuk melindungi keluarganya ke tempat yang lebih aman serta terdapat juga konflik antara anak kedua yang sedikit keras kepala dengan Jack Sully sebagai ayah dalam cara mendidik.

Secara umum peran seorang ayah dalam film bisa sangat bervariasi tergantung cerita dan karakter yang terlibat. Ayah dalam film seringkali memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan anak-anaknya, memberikan bimbingan, dukungan, perlindungan, dan terkadang menjadi sumber konflik atau inspirasi. Mereka dapat digambarkan sebagai figur otoritas, mentor, atau bahkan sebagai individu yang cacat dengan perjuangan mereka sendiri. Pada dasarnya film memiliki kemampuan dalam menjangkau banyak segmen, membuat para praktisi film memiliki potensi untuk mempengaruhi atau membentuk suatu pandangan khalayak dengan muatan pesan di dalamnya. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa film adalah potret dari realitas sosial. Ayah di jaman sekarang ternyata lebih berusaha menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan peran mereka sebagai ayah. Mereka juga jadi punya tanggung jawab lebih terhadap rumah dan anak. Memasak, memandikan anak, dan menjaga rumah sudah jadi pekerjaan yang biasa dilakukan ayah masa kini. Peran seorang ayah sangat penting dalam perkembangan anak dan keluarga secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana representasi peran ayah pada film Avatar: The Way of Water menggunakan analisis semiotika dalam perspektif Roland Barthes?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui makna denotasi peran ayah dalam film Avatar : The Way of Water?
2. Untuk mengetahui makna konotasi peran ayah dalam film Avatar : The Way of Water?
3. Untuk mengetahui makna mitos peran ayah dalam film Avatar : The Way of Water?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode menggunakan pendekatan semiotika. Pendekatan semiotik mengharuskan peneliti untuk memahami visualisasi topik masalah yang komprehensif dan berbasis fakta. Teori semiotika yang digunakan adalah teori Roland Barthes. Subjek untuk penelitian ini adalah film Avatar: The Way of Water yang tayang pada tahun 2022. Dan objek penelitian dipilih dengan dilakukannya analisis potongan gambar dalam adegan yang terdapat di film Avatar: The Way of Water yang berkaitan dengan fokus masalah dari penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa peran ayah sebagai pelindung dalam film "Avatar: The Way of Water" mencerminkan peran klasik yang telah ada dalam sejumlah budaya dan masyarakat selama berabad-abad. Dalam film ini, Jake Sully, yang berperan sebagai ayah bagi anak-anaknya, menunjukkan dedikasinya dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan

keluarganya, terutama anak-anaknya. Ini mencerminkan pandangan tradisional tentang ayah sebagai penjaga keluarga yang siap menghadapi bahaya demi melindungi orang-orang yang dicintainya. Peran ini dapat dilihat dalam sejumlah adegan kunci di film. Misalnya, ketika anak-anaknya, seperti Tuk dan Lo'ak, berhadapan dengan bahaya, Jake Sully dengan cepat bergerak untuk melindungi mereka. Ia mengambil langkah-langkah tegas dan berani, bahkan jika itu berarti menghadapi konsekuensi pribadi. Keberaniannya menghadapi bahaya ini mencerminkan tekadnya untuk melindungi keluarganya dan menegaskan perannya sebagai pelindung. Namun, lebih dari sekadar aspek fisik, peran ayah sebagai pelindung juga mencakup aspek emosional. Jake Sully juga mengambil peran ini ketika anak-anaknya merasa takut atau terluka secara emosional. Ia memberikan dukungan, kehadiran, dan ketenangan bagi anak-anaknya dalam momen-momen sulit. Ini mencerminkan peran ayah sebagai sumber kekuatan emosional dalam keluarga.

Tidak hanya dalam lingkup keluarga, tetapi ayah juga bekerja sama dengan komunitasnya, masyarakat Na'vi, untuk mengatasi ancaman dan bahaya. Solidaritas antarwarga dan kebersamaan dalam menghadapi bahaya sangat ditekankan dalam film ini. Ketika ada ancaman dari luar, baik dari penjajah manusia maupun entitas lain yang mengancam tanah mereka, masyarakat Na'vi bersatu untuk melindungi rumah dan keluarga mereka. Karakter Jake Sully adalah contoh yang baik dari bagaimana seorang ayah dapat berperan sebagai pemersatu dalam keluarganya dan komunitasnya. Perannya sebagai pengambil keputusan dan pelindung terhadap keluarganya adalah penentu keberhasilan mereka dalam mengatasi berbagai rintangan. Keberhasilan mereka dalam menghadapi bahaya selalu didasarkan pada kolaborasi, kerja sama, dan solidaritas yang diilustrasikan melalui karakter Jake Sully. Film ini mengajarkan bahwa solidaritas dan kebersamaan dalam keluarga dan komunitas adalah kunci untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Ketika semua anggota keluarga dan komunitas bekerja bersama-sama dan saling mendukung, mereka mampu mengatasi bahaya dan mempertahankan nilai-nilai dan tradisi mereka. Ini mencerminkan betapa pentingnya hubungan erat antara ayah dan keluarganya dalam menciptakan kerukunan dan kekuatan yang memadai untuk mengatasi segala macam rintangan. Keteguhan dan kepedulian ayah dalam "Avatar: The Way of Water" memberikan pesan tentang pentingnya nilai-nilai keluarga, cinta, dan dedikasi. Film ini menyoroti bahwa kekuatan keluarga dapat ditemukan dalam keteguhan dan cinta yang dimiliki oleh anggota keluarga, terutama oleh ayah sebagai salah satu pilar utamanya. Dalam dunia yang penuh dengan tantangan dan bahaya, keteguhan dan kepedulian ayah adalah faktor penting dalam menjaga keharmonisan dan kebahagiaan keluarga.

D. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis temuan-temuan pada bab sebelumnya, kesimpulan temuan dari karya ini mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori dan implementasinya dalam objek penelitian. Peneliti telah menemukan tujuh scene yang mengandung peran ayah pada film Avatar: The Way of Water 2022 yang disampaikan melalui tokoh-tokoh yang berperan dalam film tersebut. Hal tersebut tersaji dalam setiap adegan baik dalam bentuk perilaku, karakter serta kejadian yang terdapat pada film tersebut. Maka dari itu, peneliti telah memberikan kesimpulan dari penelitian ini diantaranya:

1. Makna denotasi yang didapat dari potongan scene pada analisis "Avatar: The Way Of Water" yaitu keberadaan peran ayah yang selalu ada dalam kondisi apapun juga. Secara keseluruhan, film "Avatar: The Way of Water" menggambarkan peran ayah sebagai pelindung yang tangguh, menjaga keluarganya dari berbagai bahaya dan tantangan. Film ini menekankan pentingnya hubungan keluarga yang kuat, di mana ayah adalah pilar utama dalam menjaga keharmonisan keluarga. Solidaritas dan kebersamaan juga ditekankan sebagai nilai-nilai kunci, di mana ayah bekerja sama dengan keluarganya dan komunitasnya untuk mengatasi berbagai situasi sulit.
2. Makna konotasi yang didapat dari potongan scene pada analisis "Avatar The Way Of Water" yaitu bagaimana peran ayah yang saling melindungi juga menyayangi satu sama lain, seorang ayah yang ingin memberikan hal terbaik bagi anak-anak dan keluarganya. Film ini juga menyoroti peran ayah sebagai pendidik dan panutan bagi anak-anaknya,

mengajarkan nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan mereka. Ayah di film ini juga berperan sebagai pengambil keputusan dan pemecah masalah dalam situasi-situasi sulit, yang dapat memengaruhi keselamatan keluarganya. Selain itu, keteguhan dan kepedulian ayah tercermin dalam keberaniannya untuk melindungi keluarganya, mencerminkan nilai-nilai seperti cinta, dedikasi, dan keteguhan.

3. Mitos yang didapat dari potongan scene pada analisis “Avatar The Way Of Water” yaitu secara keseluruhan, bagaimana film ini memberikan pesan tentang pentingnya nilai-nilai keluarga, cinta, dan dedikasi dalam menjaga keharmonisan keluarga. Peran ayah sebagai pelindung, pendidik, dan pemecah masalah memberikan kontribusi besar terhadap kekuatan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Film ini mengingatkan kita akan pentingnya hubungan keluarga yang kuat dan solidaritas di dalamnya, serta peran penting yang dimainkan oleh ayah sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga keharmonisan keluarga tersebut.

Acknowledge

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, dukungan, saran dan juga bantuan selama masa perkuliahan sampai menuntaskan tugas akhir ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak yang disebut ini :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH. selaku rektor Universitas Islam Bandung yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Atie Rachmiatie, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr Ani Yuningsih, selaku Ketua Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Firmansyah, S.I.Kom., M.Si. selaku dosen pembimbing utama, terimakasih telah membimbing penulis dengan baik dan sabar, selalu memberikan dukungan, arahan, nasehat, saran dan waktunya untuk membantu penulis dalam proses skripsi.
5. Ibu Riza Hernawati, S.Sos., M.Si. selaku dosen wali yang membimbing penulis dari awal masuk perkuliahan sampai selesainya. Terimakasih telah memberikan waktu, tenaga, ilmu, dan juga nasehat nya dalam proses penulisan usulan penelitian.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengalaman berharga dan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk penulis dan seluruh staff karyawan dan civitas academia fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah membantu penulis dalam proses masa perkuliahan.
7. Untuk yang teristimewa, yaitu ibu saya yang sangat saya cintai, Mamah Hj. Ela Endah Mabruroh, yang telah memberikan segalanya, selalu mendoakan dan menguatkan penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Bandung.
8. Untuk kakak saya yang aku banggakan Muhammad Iqbaal MS, yang selalu mendukung, memotivasi, dan membimbing penulis dalam masa perkuliahan, dan yang paling utama yaitu menjadi tulang punggung keluarga yang selalu membiaya semua fasilitas penulis untuk menunjang perkuliahan di Universitas Islam Bandung.
9. Untuk adik saya yang sangat saya banggakan Natasya Salsabila MS, yang senantiasa selalu menghibur penulis dikala sedang merasa jenuh dan bosan.
10. Untuk Muhammad Haikal MS, yaitu saya sendiri yang selalu percaya, kuat, tidak lupa selalu mendoakan dan memberikan motivasi bagi diri sendiri saat sedang menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Bandung.
11. Terima kasih kepada teman-teman saya yang awalnya selalu ada buat saya walaupun pada akhirnya sudah pergi entah kemana, akan tetapi saya akan tetap berterima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan arahan, masukan dan juga membantu serta menghibur penulis saat sedang kesulitan dan berjuang dalam masa perkuliahan di Universitas Islam Bandung.
12. Terimakasih kepada seluruh pihak atas do'a dukungan dan bantuannya. Terima kasih banyak untuk semuanya.

Daftar Pustaka

- [1] Ardianto, Elvinaro & dkk. 2007. Komunikasi massa : suatu pengantar. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- [2] Berger, Arthur Asa. 2000. Media Analysis Technique. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- [3] Cangara, H. Hafied. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- [4] Danesi, Marcel. 2010. Pengantar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta: Penerbit. Jalasutra.
- [5] Effendy, Onong Uchjana, 1986. Dimensi Dimensi Komunikasi, Bandung : Alumi.
- [6] Effendy, Heru. 2009. Mari Membuat Film. Jakarta : Erlangga
- [7] Eriyanto. 2009. Analisis Wacana. Yogyakarta: LKiS
- [8] Eriyanto. 2008. ANALISIS WACANA: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- [9] McQuail, Dennis. 1997. Dasar-dasar Komunikasi Periklanan. Bandung: Citra Adutya Bakti.
- [10] Moleong, L. . (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Rakhmat, Jalaludin. 2012. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Thinking. Pearson Education: New York.
- [12] Sobur, Alex. 2004. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [13] Sobur, Alex. 2009. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [14] Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis
- [15] Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [16] Sobur, Alex. 2013. Semiotika Komunikasi, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [17] Sobur, Alex. 2015. Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [18] Trianton, Teguh. (2013). Film Sebagai Media Belajar. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- [19] Vera, Nawiroh. 2014. Semiotika dalam Riset Komunikasi. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- [20] Wibowo, I. S. W. (2013). Semiotika komunikasi: aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [21] Zoest, Aart Van . Panuti Sudjiman. (1991) Serba-serbi Semiotika. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- [22] Aprilianto, Doni. (2020). Peran Ayah Dalam Film “Beautiful Boy” 2018 (Pendekatan Analisis Semiotika Roland Barthes). Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana.
- [23] Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, dan Dani Manesah. (2020). Pengantar Teori Film. Yogyakarta. Pendidikan Deepublish.
- [24] Budiman, Kris. Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas (Yogyakarta :Jalasutra, 2011), 3.
- [25] Entwisle, D. R., & Doering, S. G. 1981. The First Birth: A Family Rurning Point. Baltimore, MD: Johns Hopkins University Press.
- [26] Fatmasari. (2013). Dinamika Kedekatan Hubungan-Anak: Perbedaan Kedekatan Ayah-Ibu dengan Anak Laki-laki dan Anak Perempuan TahapRemaja Akhir pada Keluarga Jawa. Electronic theses & dissertation (ETD). Gadjah Mada University.
- [27] Hall, S. (1997). Representation:Cultural Representation and Signifying Practices. London: SAGE.
- [28] Dedy N. Hidayat. 2003. Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik. Jakarta : Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- [29] Ii, B. A. B., & Peran, A. (2015). Organization and management. Handbook of Educational Ideas and Practices, 377–518. <https://doi.org/10.4324/9781315717463-14>

- [30] Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (1999). *Komunikasi Massa Menurut Bittner*. 5–24.
- [31] Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Yayasan Indonesiatara.
- [32] Muhson, A. (2015). *Teknik Analisis Kuantitatif*. Teknik Analisis Kuantitatif.
- [33] Montgomery, Tammy L. 2005. *Interpretations: writing, reding, and critical*
- [34] Nord, C.W., Brimhall, D., & West, J. 1997. *Father's Involvement in Schools*. Washington, DC: U.S. Department of Education.
- [35] Parke, R. D. 1996. *Fatherhood*. Cambridge, MA: Harvad University Press.
- [36] Parmanti1, Santi Esterlita Purnamasari. 2015. PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK. *Jurnal Penelitian Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. Vol. 17 No. 2
- [37] Ray, A., & Hans, S. 1996. *Caregiving and Providing: The Effect of Paternal Involvement of Urban Low-Income African American Fathers on Parental Relations*. Paper presented at the Conference on Developmental, Ethnographic, and Demographic Perspectives on Fatherhood, Sponsored by the Demographic and Behavioral Sciences Branch and the Mental Retardation and Developmental Disabilities Branch of the National Institute of Child Health and Human Development, the Federal Interagency Forum on Child and Family Statistics, and the NICHD Family and Child Well-Being Research Network, Bethesda, MD.
- [38] Romas, Muslimah Zahro. 2006. Pengaruh Pujian Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Universitas Proklamasi* 45. Yogyakarta. Vol.2
- [39] Sidik, M., & Witarti, D. (2021). Representasi Peran Ayah Dalam Mendidik Anak Pada Film “A Man Called Ahok” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *PANTAREI*, 5(2).
- [40] Setyalisti, Hemasty Sukma. (2022). Representasi Fatherhood Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya (Analisis Semiotika Roland Barthes). Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [41] Tamara Halle. 1999. *The Meaning of Father Involvement for Children*. Children Trends.
- [42] Tamara Halle. 1999. *The Meaning of Father Involvement for Children*. Children Trends
- [43] Yogman, M. W., Cooley, J., & Kindlon, D. 1988. "Fathers, Infants, and Toddlers." In P. Bronstein & C. P. Cowan (Eds.), *Fatherhood Today: Mens' Changing Role in the Family*. (pp. 53-65). New York: John Wiley & Sons.
- [44] Yusri, Mahdi. (2019). PESAN LINGKUNGAN DALAM FILM (Analisis Semiotika Representasi Isu Lingkungan Pada Film Avatar 2009 Dan Aquaman 2018). Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- [45] Yuniardi, M. S. 2009. Penerimaan Remaja Laki-Laki dengan Perilaku Antisipasi terhadap Peran Ayahnya di dalam Keluarga. *Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang*, 2009. (28-32)
- [46] Husaina, A. dkk. (2018). Analisis Film Coco dalam Teori Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2(2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/1706>.
- [47] Avatar: The Way of Water,
- [48] https://id.wikipedia.org/wiki/Avatar:_The_Way_of_Water. Tanggal akses 29 Juli 2023, pk. 20.18 WIB.
- [49] American Academy of Pediatrics, <https://www.aap.org/>. Tanggal akses 05 Agustus 2023, pk 03.49 WIB.
- [50] Anonim. 2022. Sinopsis Avatar 2, Pertempuran Bangsa Na'vi vs Manusia Berlanjut. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20221214113220-220-887238/sinopsis-avatar-2-pertempuran-bangsa-navi-vs-manusia-berlanjut>. Diakses pada 26 Oktober 2023, pk. 18.56 WIB.
- [51] Child Welfare Information Gateway, <https://www.childwelfare.gov/>. Tanggal akses 05

- Agustus 2023, pk 03.49 WIB.
- [52] Cindy, Mutiara Annur. 2023. Kasus Perceraian di Indonesia Melonjak Lagi pada 2022, Tertinggi dalam Enam Tahun Terakhir. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>. Diakses pada 26 Oktober 2023, pk. 06.19 WIB.
- [53] Dr. S.T. Andreas, M.Ked(Ped), Sp.A. 2022. “Peran ayah sejak dini pengaruhi perkembangan anak hingga dewasa”, <https://hellosehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak/peran-ayah-pengaruhi-perkembangan-anak/>. Tanggal akses 21 September 2023, pk. 22.31 WIB
- [54] Hendrick, Dave. 2022. “Ini Pentingnya Melakukan Foto Keluarga, dan Memajangnya di Rumah”. Harper’s Bazaar Indonesia. <https://harpersbazaar.co.id/articles/read/11/2022/18121/ini-pentingnya-melakukan-foto-keluarga-dan-memajangnya-di-rumah>. Diakses pada 13 November 2023, pk. 05.06.
- [55] Izza, Aufa Miladya. 2021. 4 Mitos Keluarga Bahagia yang Sering Dianggap Benar!. Riliv Story. <https://riliv.co/rilivstory/mitos-keluarga-bahagia/>. Diakses pada 12 Oktober 2023.
- [56] KPAI. 2017. Peran Ayah Terkait Pengetahuan dan Pengasuhan dalam Keluarga Sangat Kurang. Diakses di <https://www.kpai.go.id/publikasi/peran-ayah-terkait-pengetahuan-dan-pengasuhan-dalam-keluarga-sangat-kurang>. Tanggal akses 15 November 2023, pk. 20.35 WIB
- [57] KPAI. 2017. Survei KPAI Peran Ayah Masih Rendah Dalam Keluarga. Diakses di <https://www.kpai.go.id/publikasi/survey-kpai-peran-ayah-masih-rendah-dalam-keluarga>. Tanggal akses 15 November 2023, pk. 20.35 WIB
- [58] Lubis, Zainuddin. 2023. “Fenomena Fatherless dan Pentingnya Peran Ayah dalam Pertumbuhan Anak”, <https://nu.or.id/syariah/fenomena-fatherless-dan-pentingnya-peran-ayah-dalam-pertumbuhan-anak-MO1e5>. Tanggal akses 21 September 2023, pk. 22.52 WIB
- [59] NFI. 2023. Medium Long Shot: Everything You Need To Know <https://www.nfi.edu/medium-long-shot/>. Tanggal akses 13 November 2023, pk. 05.16.
- [60] Psychology Today, <https://www.psychologytoday.com/us>. Tanggal akses 05 Agustus 2023, pk 03.49 WIB.
- [61] Ridwan, Edwar. 2022. Sinopsis Film Avatar 2: The Way of Water, Penjelajahan di Negeri Pandora. Detik Sulsel. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6461766/sinopsis-film-avatar-2-the-way-of-water-penjelajahan-di-negeri-pandora>. Diakses pada 26 Oktober 2023pk. 18.56 WIB.
- [62] The National Child Traumatic Stress Network, <https://www.childwelfare.gov/>. Tanggal akses 09 Agustus 2023, pk. 02.17.
- [63] Unicef, <https://www.unicef.org/guineabissau/press-releases/fathers-are-one-best-yet-most-underutilized-child-development-resources-unicef>. Tanggal akses 09 Agustus 2023, pk. 02.17.
- [64] Undang-undang Republik Indonesia No.33 Th. 2009 tentang Perfilman. Jakarta : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38772/uu-no-33-tahun-2009>. Tanggal akses 09 Agustus 2023, pk. 02.17.
- [65] Zhafira, Arnidhya Nur dan Maria Rosari Dwi Putri. 2021. “Mengenal fenomena fatherless dan pentingnya peran ayah bagi anak” <https://www.antaranews.com/berita/2072954/mengenal-fenomena-fatherless-dan-pentingnya-peran-ayah-bagi-anak>. Tanggal akses 21 September 2023, pk. 23.39 WIB